

Gambaran perencanaan multi peran di masa depan pada remaja putri yang memilih bidang studi teknik

F Sinta Mira W, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287389&lokasi=lokal>

Abstrak

Perencanaan multi peran adalah hal yang penting terutama bagi remaja putri karena menjalani berbagai peran (seperti peran-peran rumah tangga dan pekerjaan) adalah yang yang sulit dan seringkali menyebabkan stress pada wanita yang kurang membuat perencanaan. Tantangan yang akan dihadapi ini bertambah saat wanita memilih bidang teknik yang merupakan bidang studi yang sifatnya maskulin atau lebih didominasi pria karena wanita harus lebih banyak melakukan pengorbanan dan penyesuaian. Perencanaan multi peran ini menggunakan teori utama tentang Reajisasi Multi Peran dan Perkembangan Skala Altitude Toward Multiple Role Planning (ATMRP) yang dikemukakan oleh Weitzman (1994, 1996). Dalam teori ini dijelaskan berbagai hal yang terkait dengan realisasi multi peran, salah satu bagiannya adalah perencanaan multi peran. Selain itu, salah hal yang cukup mempengaruhi dan membedakan perencanaan ini adalah faktor budaya. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor budaya sebagai salah satu hal yang membedakan perencanaan multi peran pada partisipan penelitian dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan di negara-negara Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi metode kuantitatif dan metode kualitatif dengan desain dominan-kurang dominan (Creswell, 1994). Metode dominan yang digunakan adalah wawancara sedangkan komponen kuantitatif menggunakan skala yang diperoleh dari partisipan dari kuesioner skala ATMRP yang telah diadaptasi oleh peneliti menjadi skala Sikap Terhadap Perencanaan Multi Peran (STPMP). Uji coba skala STPMP dilakukan sebanyak dua kali pada partisipan dengan karakteristik yang sesuai dengan karakteristik partisipan penelitian. Kedua uji coba mendapatkan reliabilitas (Cronbach Alpha) masing-masing .3097 dan .5216. Dengan sebagian besar item tidak valid. Partisipan wawancara dipilih dari partisipan dengan skor lebih rendah, menengah/sedang, dan lebih tinggi dan rata-rata kelompok pada uji coba skala STPMP. Penelitian ini mendapatkan gambaran perencanaan multi peran dari lima orang partisipan (Na, H, N, F, dan D). Kelima partisipan ini memiliki keinginan untuk menjalankan kehidupan multi peran, yaitu memiliki karir/pekerjaan dan membina keluarga. Untuk menjalani bidang studi teknik yang didominasi laki-laki, kelima partisipan merasakan tantangan namun tidak menyurutkan keinginan mereka untuk bekerja. Tetapi, kelima responden juga melakukan kompromi untuk perencanaan mereka kelak, yaitu dengan memilih pekerjaan-pekerjaan yang tidak terlalu berat dan yang memungkinkan partisipan meluangkan banyak waktu dan perhatian untuk keluarga (pekerjaan family friendly). Jadi partisipan memiliki sikap yang positif terhadap perlunya membuat perencanaan multi peran. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan/kepastian, komitmen, kemandirian, keterlibatan, dan fleksibilitas terhadap perencanaan multi peran mereka. Hasil uji coba skala STPMP yang berbeda dengan skala ATMRP ditinjau peneliti dengan sudut pandang perbedaan budaya Timur dan Barat. Demikian juga dengan berbagai temuan dalam penelitian ini, seperti kemandirian dan ketakutan akan keberhasilan, juga dilihat peneliti dengan sudut pandang budaya Indonesia. Agar penelitian ini lebih baik, peneliti menyarankan untuk memperkaya referensi tentang remaja putri dalam kultur Indonesia. Selain itu, untuk memperkaya secara metodologis, peneliti menyarankan untuk menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan desain mixed

methodology. Penelitian ini juga hendaknya dapat menjadi saran praktis bagi para pendidik untuk lebih memberi perhatian pada perencanaan multi peran remaja putri.